

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang baik, maju, dan berkualitas. Proses pendidikan pada hakekatnya berlangsung seumur hidup (*live long education*) dan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda. Penyelenggaraan pendidikan tersebut menjadi tugas dan kewajiban pemerintah secara khusus sebagai penyelenggara negara dan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah secara umum.

“Undang-undang No.20 tahun 2003, Pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: “pendidikan Nasional berfungsi mengemukakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali

siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri.

Dimasa yang akan datang tentu siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS khususnya dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan analisis terhadap sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Proses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang saling terkait satu sama lain, dalam penerapannya di lingkungan masyarakat.

Pengajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akan belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif. Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, mengingat budaya pembelajaran konvensional atau menggunakan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja seperti ceramah saja, diskusi biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/games disela pembelajaran yang membuat anak tidak jenuh dan bosan. Umumnya masih terus berjalan dalam pola belajar siswa sejak memasuki bangku sekolah dasar maka, sebaiknya kita sebagai pendidik segera

meninggalkan budaya pembelajaran seperti itu. Sebagai fasilitator guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih strategi, media, alat dan sumber belajar. Karena pada kenyataannya siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih senang berdiskusi dan ada juga siswa yang senang peraktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar sehingga untuk membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan oleh guru untuk mengakomodir kebutuhan tersebut yaitu dengan menggunakan variasi strategi dalam pembelajaran yang beragam. Kemudian media alat berfungsi sebagai penyalur untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami suatu materi pelajaran

Prestasi belajar IPS di sekolah dasar negeri 1 rajabasa raya yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di sekolah dasar karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS adalah masalah yang terjadi pada sekolah dasar negeri 1 rajabasa raya Bandar Lampung khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa lain hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, maka siswa yang aktif melakukan presentasi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab

pertanyaan dan hanya beberapa siswa aktif yang mengerjakan tugas kelompok.

Dalam proses belajar mengajar motivasi mempunyai peranan besar untuk meningkatkan prestasi. Sebab tanpa motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan baik yang berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung, ini menjadi indikasi bahwa faktor yang membuat prestasi belajar IPS oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung masih rendah. Ditambah dengan bukti dari nilai asli ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Asli Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil 2014/2015 Mata Pelajaran IPS oleh Siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM = 65	KKM	
				≤65	≥65
1	VA	40		21	19
2	VB	40		23	17
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>		<b>44</b>	<b>36</b>
	<b>Persentase</b>	<b>100%</b>		<b>55%</b>	<b>45%</b>

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas siswa yang memperoleh nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPS di atas standar ketuntasan belajar mengajar dengan nilai 65 ada sebanyak 36 siswa dari 80 siswa atau sebanyak 100% artinya hanya sebesar 45% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 55% atau sebanyak 44 siswa belum mencapai daya serap minimal. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V

semester ganjil SD Negeri 1 Rajabasa Raya tahun ajaran 2014/2015 relatif rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada dua faktor bagian yang diduga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor yang diduga erat mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa antara lain belum maksimalnya siswa dalam memotivasi diri sendiri dalam belajar, serta kurangnya kesadaran siswa untuk memotivasi diri sendiri untuk berhasil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa, banyak siswa yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi pertanyaan siswa masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain sehingga tercipta suasana belajar yang tidak kondusif.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal didalam proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu  $\geq 65$ .
2. Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran IPS. Seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu Motivasi belajar ( $X_1$ ), Aktivitas belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi belajar IPS siswa kelas V ( $Y$ ).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini. Masih banyak siswa yang nilai pelajaran IPS di bawah KKM kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Atas dasar rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang di ajukan adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”**.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi belajar dan Aktivitas belajar.

4. Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi belajar dan Aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk:
  - a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberi sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:
  - a. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu pelajaran IPS.
  - b. Sebagai pengetahuan bagi guru akan pentingnya motivasi belajar sebagai salah syarat keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup obyek dalam penelitian adalah hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.
2. Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.